

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA TAHUN 2019-2023)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



Oleh:

Nama : ERISA HAJIZAH HUTASUHUT

NPM : 1805170216

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Berprestasi | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **ERISA HAJIZAH HUTASUHUT**
NPM : **1805170216**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PADATAHUN 2019-2023)**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si)

Penguji II

(Novi Fadhila, S.E., M.M)

Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

Panitia

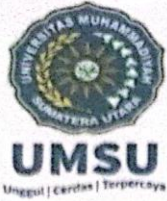
Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : ERISA HAJIZAH HUTASUHUT
N.P.M : 1805170216
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI PADA
PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019-
2023)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Oktober 2024

Pembimbing Tugas Akhir

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

oc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si., CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Erisa Hajizah Hutasuhut
 NPM : 1805170216
 Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah - Rumusan Masalah		
Bab 2	- Teori dan Bab II ditambahkan - Kerangka Konseptual		
Bab 3	- Populasi dan Sampel - Teknik Analisis Data		
Bab 4	- Pembahasan -		
Bab 5	- Kesimpulan dan saran		
Daftar Pustaka	- Cetaklan Merkebay		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc. Sidang Meja Hijau		

Medan, Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : ERISA HAJIZAH HUTASUHUT
N.P.M : 1805170216
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2019-2023)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri., kecuali pad bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



ERISA HAJIZAH HUTASUHUT

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019-2023)

Oleh:

ERISA HAJIZAH HUTASUHUT

Email: erisahajizah@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Masih ada perusahaan property dan real estate yang mengalami audit delay. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat audit delay akan mengakibatkan kepercayaan investor menurun sehingga dapat mempengaruhi harga jual saham. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan annual report, laporan keuangan beserta laporan audit oleh auditor independen dan data lain yang diperlukan berdasarkan penjelasan sebelumnya yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Ada pengaruh Return on Asset terhadap Audit Delay pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Tidak ada pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Audit Delay pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Audit Delay*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY (STUDY ON PROPERTY COMPANIES AND REGISTERED REAL ESTATE ON BEI IN 2019-2023)

By:

ERISA HAJIZAH HUTASUHUT

Email: erisahajizah@gmail.com

This research is motivated by the fact that there are still property and real estate companies that experience audit delays. Delays in submitting financial reports due to audit delays will result in investor confidence decreasing which can affect share selling prices. In this research the author used quantitative research methods. The data collection technique used in this research is documentary technique. This documentary method is carried out by collecting annual reports, financial reports along with audit reports by independent auditors and other necessary data based on previous explanations obtained from www.idx.co.id. Meanwhile, the analysis technique used is a multiple linear analysis technique. The research results show that there is an influence between company size on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period. There is an influence of Return on Assets on Audit Delay in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period. There is no influence of the Debt to Asset Ratio on Audit Delay in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period.

Keywords: Company Size, Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Audit Delay

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, kekuatan dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir. Sholawat serta salam juga penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kemudian kelak. Adapun judul Tugas Akhir adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2023”.

Selama penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak memperoleh bantuan bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa kedua orangtua tercinta, ayahanda tercinta (Alm) Bapak Armein Saleh Hutasuhut dan Ibunda tercinta Mariyetti Sagala serta adik tersayang Ahmad Thohir, kakek dan keluarga yang telah memberikan dukungan, nasihat dan perhatian serta doa yang terus mengalir sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dan dengan segala kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE, M. Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Henny Zurika Lubis, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Penulisan Proposal yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan hingga dapat menyelesaikan proposal dengan baik dan benar.
8. Seluruh teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan mendukung penulisan proposal ini.

Semoga proposal ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk lebih menyempurnakan proposal skripsi ini.

Medan, Juli 2024

Erisa Hajizah Hutasuhut
1805170216

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori Keagenan	8
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.....	9
2.3 Audit Delay	10
2.4 Ukuran Perusahaan.....	10
2.5 Profitabilitas	13
2.6 Solvabilitas.....	14
2.7 Penelitian Terdahulu	17
2.8 Kerangka Konseptual	20
2.9 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
3.2 Definisi Operasional.....	23
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penyampaian Laporan Audit.....	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	25
Tabel 3.2 Rincian Rencana Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Parsial).....	42
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual	36
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	39
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	43
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	44
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan membutuhkan informasi yang lengkap, transparan dan informasi yang disajikan harus tepat waktu dan memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan kepada pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, pemerintah dan pihak lain yang menjadikan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Salah satu aspek terpenting dari laporan keuangan adalah ketepatan waktu, sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi di laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak – pihak yang berkepentingan akan berguna jika disajikan dengan tepat waktu dan sebaliknya informasi akan kehilangan kegunaannya jika disajikan tidak tepat waktu (Amelia et al., 2022). Perusahaan *go public* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mewajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga terbitnya laporan keuangan audit perusahaan. Semakin lama rentang audit delay, maka semakin lama penyelesaian audit laporan keuangan yang berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan (Harjanto, 2018).

Audit delay menunjukkan rentang penyelesaian audit dengan tujuan untuk menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam hal yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Proses yang diperlukan untuk melakukan audit tidaklah sebentar karena dalam mengaudit auditor harus memeriksa laporan secara menyeluruh dari perusahaan. Proses penyelesaian audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena semakin lama penyelesaian audit maka laporan keuangan menyajikan informasi yang kurang relevan dan mempengaruhi manfaat dari laporan keuangan.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat memberikan manfaat negatif terhadap reaksi pasar, semakin lambat penyampaian laporan keuangan tersebut maka semakin tinggi investor mengalami keraguan. Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Dengan adanya informasi tersebut maka pasar dapat merespon baik atau buruknya perusahaan tersebut. Apabila didapatkan informasi yang baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila ada informasi yang buruk maka harga saham akan mengalami penurunan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay, salah satunya adalah ukuran perusahaan dengan indikator total aset, total pendapatan dan sebagainya dapat menggambarkan kekayaan suatu perusahaan (Clarisa & Pangarepan, 2019).

Perusahaan besar lebih mungkin untuk memberikan tekanan yang lebih besar pada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih cepat. Perusahaan besar cenderung akan mempublikasikan lebih awal laporan keuangannya daripada perusahaan kecil karena perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor, kreditur, pengawas dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Oktaviani & Ariyanto, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Profitabilitas secara umum bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit dari seluruh sumber daya, keputusan, serta kebijakan manajerial yang diambil (Gracia, 2023). Profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki waktu pelaporan keuangan yang cenderung lebih cepat dari profitabilitas yang rendah (Sumarni et al., 2022).

Faktor terakhir yang mungkin mempengaruhi audit delay adalah solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2019) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Makin kecil presentase solvabilitas maka perusahaan tersebut beresiko mengalami kebangkrutan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai solvabilitas besar belum dapat dipastikan perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya begitupun sebaliknya (Pradana, 2024).

Perusahaan properti dan real estate memiliki potensi pertumbuhan saham yang baik sehingga para investor belomba-lomba untuk berinvestasi di bidang properti dan real estate. Industri dibidang properti dan real estate merupakan industri yang besar yang dapat menampung banyak tenaga kerja.

Tabel 1. 1 Hasil Penyampaian Laporan Audit

No.	Kode	Hasil Penyampaian Laporan Audit				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	APLN	121	113	95	89	87
2	ASRI	94	95	88	95	85
3	BAPA	143	125	108	90	88
4	BEST	58	85	87	87	85
5	BKSL	121	148	116	89	99
6	BSDE	72	74	61	67	72
7	CITY	80	119	90	87	87
8	CTRA	99	103	104	89	90
9	DART	182	130	96	118	133
10	DILD	84	81	116	88	87
11	DMAS	43	41	55	58	95
12	GPRA	118	147	112	87	86
13	GWSA	120	118	117	89	88
14	JRPT	80	85	90	88	57
15	KIJA	106	88	96	76	75
16	KOTA	136	141	117	88	88
17	LPCK	141	125	82	89	80
18	LPKR	143	130	89	90	85
19	MDLN	99	148	112	89	88
20	MTLA	99	96	90	86	85
21	NIRO	114	147	234	90	152
22	NZIA	84	90	84	79	87
23	PAMG	91	130	112	86	85
24	PLIN	87	90	75	76	75
25	PPRO	49	50	60	66	96
26	PUDP	80	117	117	89	85
27	PWON	130	98	90	86	85
28	RBMS	86	90	84	79	87
29	RDTX	83	118	111	86	85
30	SMRA	86	89	83	79	75
31	TARA	132	151	115	88	88

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah waktu audit delay pada perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masih banyak perusahaan properti dan real estate yang mengalami audit delay. Rata-rata perusahaan mengalami audit delay terlama ada pada tahun 2019- 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih ada perusahaan property dan real estate yang mengalami audit delay.
2. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat audit delay akan mengakibatkan kepercayaan investor menurun sehingga dapat mempengaruhi harga jual saham.
3. Menurut teori jika ukuran perusahaan semakin besar seharusnya audit delay yang dialami perusahaan semakin pendek. Dan jika ukuran perusahaan kecil maka audit delay yang dialami akan semakin panjang. Namun ada beberapa perusahaan yang ukurannya besar mengalami audit delay yang panjang.
4. Menurut teori jika tingkat profitabilitas tinggi maka audit delay yang dialami oleh perusahaan semakin pendek. Dan jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka audit delay yang dialami akan semakin panjang. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tetapi mengalami waktu audit delay yang panjang.
5. Menurut teori jika tingkat solvabilitas tinggi maka audit delay yang dialami oleh perusahaan semakin pendek. Dan jika tingkat solvabilitas perusahaan rendah maka audit delay yang dilami akan semakin panjang. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi tetapi mengalami waktu audit delay yang panjang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitiannya dalam tiga variabel yaitu ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, profitabilitas dikhususkan pada ROA dan solvabilitas dikhususkan pada DAR.

1.4 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan yang diproksi dengan Ln berpengaruh terhadap audit delay?
2. Apakah profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh terhadap audit delay?
3. Apakah solvabilitas yang diproksi dengan DAR berpengaruh terhadap audit delay?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang diproksi dengan Ln terhadap audit delay.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan ROA terhadap audit delay.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas yang diproksi dengan DAR terhadap audit delay.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai media informasi untuk menambah wawasan mengenai auditing, terutama pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi audit delay sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerjanya yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memicu para manajer untuk meningkatkan kredibilitas dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berguna bagi para investor.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal adalah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen).

Dr. Juan Husadaeori menyatakan teori keagenan merupakan sebuah teori yang muncul ketika kegiatan perusahaan tidak selalu dikelola langsung oleh pemiliknya dan hal-hal manajemen diserahkan kepada agen. Pemilik bisnis selanjutnya meminta auditor untuk memeriksa kelayakan laporan keuangan agen kepada pemilik perusahaan. Teori keagenan makin penting seiring dengan pertumbuhan pasar modal dunia, agen semakin dituntut untuk mempertanggungjawabkan keuangan (KSAP, 2020).

Adanya perbedaan kepentingan antara agen dengan principal yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik keagenan. Principal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar dan menghindari segala resiko (Fiska, 2018).

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Menurut (Riadi, 2021) Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan ketentuan, seperti total aset, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kunci untuk mengevaluasi kemampuan badan usaha dalam menghasilkan laba dari pendapatannya (Amartha, 2024).

c. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Termasuk utang jangka pendek maupun panjang, baik pokok atau bunganya (Bisnis, 2024).

d. Opini Audit

Menurut (Setiyanti, 2012) Opini audit adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan audit. Opini yang diberikan oleh auditor merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Ada lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan audit laporan keuangan, yaitu:

- 1) *Unqualified Opinion* (Pendapat wajar tanpa pengecualian)
- 2) *Unqualified Opinion With Explanatory Language* (Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas)
- 3) *Qualified Opinion* (Pendapat wajar dengan pengecualian)
- 4) *Adverse Opinion* (Pendapat tidak wajar)
- 5) *Disclaimer of opinion* (Tidak memberikan pendapat)

e. Reputasi Auditor

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik terhadap auditor. Craswell, Jere, dan Stephen (1995) didalam penelitian (Matovani & Dosen, 2019) mengemukakan bahwa klien pada umumnya berpandangan bahwa auditor yang berasal dari Kantor akuntan Publik besar dan memiliki kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Internasional berkualitas lebih baik karena terdapat karakteristik yang berkaitan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional serta adanya *peer review*.

2.3 Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor dari tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini auditor dalam laporan keuangan audit. Audit delay ini dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Keterlambatan informasi yang dipublikasikan akan berpengaruh negatif terhadap pasar modal (Pratiwi, 2020).

Menurut Darmawan (2021) dalam penelitian Saputra et al.,(2024) audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan. Informasi yang dipublikasikan didalamnya terdapat informasi laba yang dihasilkan suatu perusahaan yang dijadikan sebagai faktor oleh investor untuk membeli atau menjual saham yang terdapat di perusahaan tersebut.

Audit delay diartikan dengan waktu pelaporan yang mengacu pada rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan suatu entitas, mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga penerbitan laporan auditnya. Laporan keuangan yang disusun dapat dijadikan dasar untuk analisis dan perencanaan keuangan perusahaan serta sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan (Putra et al., 2024).

2.3 Ukuran Perusahaan

Dalam upaya untuk mencapai ketepatan waktu laporan keuangan tahunan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan. Menurut Widiastari & Yasa (2018) dalam Nabilla & Oktaviani (2023) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melakukan penghindaran

pajak. Ukuran perusahaan yaitu suatu skala dimana total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham diukur dan dapat digunakan untuk pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut para ahli:

1. Menurut Riyanto (2001:299): “Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.”
2. Menurut Bringham dan Houston (2013:4) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.
3. Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium- size) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang disimpulkan dari total aset perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa untuk dijual.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2017). Ukuran perusahaan merupakan skala

untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat (Clarisa & Pangarepan, 2019).

Menurut Suryanto & pahala (2016) dalam penelitian Erawati & Kondo (2021), perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki pengendalian intern yang kuat dan adanya pengawasan dari para investor serta sorotan masyarakat maka hal itu memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat ke publik.

Indikator perusahaan menurut (Riadi, 2021) dapat ditentukan dengan nilai seperti total aset, penjualan, modal dan laba. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset.

Aset adalah harta atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk.

2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas secara umum bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit dari seluruh sumber daya, keputusan, serta kebijakan manajerial yang diambil (Gracia, 2023). Profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki waktu pelaporan keuangan yang cenderung lebih cepat dari profitabilitas yang rendah (Sumarni et al., 2022). Profitabilitas sangat penting karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keuntungan. Tanpa keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Dahrani & Maslinda, 2019). Rasio profitabilitas sangat berpengaruh dalam menjalankan kehidupan operasional perusahaan bukan hanya dihasilkan dari total penjualan tetapi bisa juga dengan pendapatan investasi yang didapatkan. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas Berikut ini berbagai tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas:

1. Perhitungan laba perusahaan dalam satu periode akuntansi
2. Menghitung pertumbuhan laba dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya
3. Menghitung kemampuan perusahaan dalam mengembangkan sumber permodalan baik dengan menggunakan modal kontribusi luar maupun modal asing
4. Perhitungan keuntungan perusahaan dalam periode akuntansi laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak ekuitas.
5. Menilai profitabilitas perusahaan dengan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan

Menurut (Kasmir, 2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

1. Gross Profit Margin, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto.
2. Net Profit Margin, rasio ini digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.
3. Return On Asset (ROA), rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset yang terdapat di dalam perusahaan.
4. Return Of Equity (ROE), rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif.

2.5 Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini akan menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki kreditor. Jika aset perusahaan dimiliki oleh lebih banyak pemegang saham, perusahaan akan memiliki leverage yang lebih kecil. Jika kreditor atau kreditur (biasanya bank dalam hal ini) memiliki aset yang dominan, maka perusahaan lebih memiliki leverage.

Solvabilitas sendiri merupakan konsep akuntansi dasar bagaimana suatu perusahaan dapat melunasi seluruh utangnya dengan menggunakan aset

sebagai jaminan atas kewajibannya. Solvabilitas perusahaan ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau melunasi semua pinjamannya relatif terhadap jumlah pemilik

Menurut (Senastri, 2024), rasio solvabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk membayar utang dan menjaga kelangsungan operasionalnya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Rasio solvabilitas menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan seperti mengevaluasi potensi pengambilan utang baru, merencanakan pengelolaan utang yang lebih efektif dan mengidentifikasi resiko-resiko potensial terkait solvabilitas.

Macam-macam rasio solvabilitas, yaitu:

1. Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang.

2. Rasio Cakupan Bunga (Interest Coverage Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utang yang dimiliki dari laba operasional. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban bunga.

3. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (Total Debt to Total Assets Ratio)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi total utang perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang.

4. Rasio Cakupan Utang (Debt Coverage Ratio)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya.

5. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal Kerja Bersih (Long-Term Debt to Net Working Capital Ratio)

Rasio ini menghubungkan antara utang jangka panjang dengan modal kerja bersih yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dari sumber daya operasional yang ada.

Manfaat menghitung rasio solvabilitas, yaitu:

1. Membantu untuk memantau kesehatan keuangan sehingga manajemen dapat mengidentifikasi perubahan yang mungkin terjadi dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang.
2. Membantu untuk mengidentifikasi resiko potensial terkait kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya.
3. Membantu untuk mengambil keputusan terkait dengan mengambil utang baru, merencanakan pengembangan perusahaan atau melakukan investasi jangka panjang.

4. Digunakan sebagai penilaian pinjaman dan kredit yang dapat meningkatkan reputasi keuangan perusahaan dan meningkatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih baik.
5. Rasio solvabilitas dapat dijadikan data untuk menyakinkan stakeholder bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang kokoh.
6. Rasio solvabilitas yang baik dapat memperkuat reputasi perusahaan dimata investor dan pemangku kepentingan yang lain. Ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan pada kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam waktu yang lebih panjang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, adalah sebagai berikut:

Penelitian Gani (2019), penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Sedangkan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian Clarisa & Pangerapan (2019), penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di (BEI) pada Tahun 2014-2016)” .

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dengan sampel 35 perusahaan dari 41 perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (2014-2016). Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap positif terhadap audit delay. Sedangkan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Penelitian Oleh Sonia et al, (2019), penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini 22 Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Penelitian ini menggunakan 5 variabel independent dengan hasil penelitian yaitu, ukuran perusahaan dan laba/rugi perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Dan ukuran KAP, solvabilitas, dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian Saputra et al, (2020) ,penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay”. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar dalam (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan jumlah sampel 192 perusahaan. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas

memiliki pengaruh terhadap audit delay, sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian Alfiani & Nurmala (2020), penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay”. Menggunakan empat variable independent dengan sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di (BEI) pada tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap audit delay.

Penelitian Yanti et al, (2020), penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di (BEI) Tahun 2015-2018”. Penelitian ini menggunakan lima variable independent dengan sampel perusahaan manufaktur sub sektor food dan beferage yang terdaftar di (BEI) tahun 2015-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Sedangkan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian (Dahrani, 2017) , penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian adalah modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Investement (ROI) dan Earning Per Share (EPS), namun modal kerja

berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) dalam meningkatkan laba perusahaan yang telah dibuktikan menggunakan pengujian korelasi Sparman.

Jika dilihat dari keseluruhan profitabilitas pada perusahaan yang diteliti, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas mengalami fluktuasi disetiap nilai rasio perhitungan profitabilitas namun cenderung positif. Hal ini terjadi karena perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan labanya dengan pengelolaan secara menyeluruh aspek yang ada bukan hanya pada modal kerjanya saja

2.7 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset (Sonia et al, 2019). Besar kecilnya perusahaan akan menyebabkan audit delay yang lama. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar lebih kompleks, sehingga auditor perlu mengambil lebih banyak sampel dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan bukti guna mendukung rekomendasinya (Saragih, 2018).

Dalam penelitian Saputra et al, (2020) serta Clarisa & Pangerapan (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

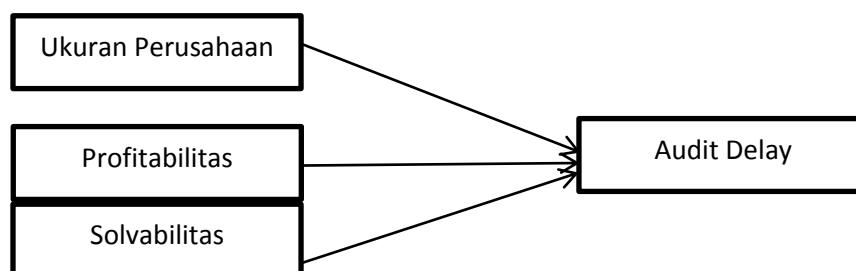
Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan (Nugroho & Setyorini, 2018).

Profitabilitas dinilai sebagai kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode atau periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang luar biasa, semakin baik atau lebih tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan komersial. Profitabilitas dapat diukur dengan return on assets (ROA). (Saputra et al, 2020). Peneliti Saputra et al, 2020 & Yanti et al, 2020 menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan (Clarisa & Pangerapan, 2019). 30 Hutang perusahaan yang tinggi mengindikasikan keterlambatan dalam penyusunan laporan audit, karena tingkat utang yang sangat tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang berjuang dan beroperasi secara tidak efisien, yang dapat meningkatkan terjadinya audit delay (Saragih, 2018) .Peneliti Astuti (2017) & Saragih (2018) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah belum jawaban yang empirik. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh ukuran perusahaan yang diproksi dengan Ln terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan ROA terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh solvabilitas yang diproksi dengan DAR terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Duli (2019) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan berdasarkan jumlah atau kuantitas yang dilakukan secara objektif untuk penyelesaian suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini pengukuran masing-masing variabel yang terdapat di dalam penelitian ini dan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Fungsi dari variabel dependen adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen dari sebuah pengukuran. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah audit delay. Audit delay dapat dihitung dengan rumus:

$$\boxed{\text{Tanggal laporan audit} - \text{Tangga laporan keuangan}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan sebab munculnya variabel dependen.

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan.

Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan cara:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset maka perusahaan dapat berinvestasi dan memenuhi produk. Semakin luas pangsa pasar dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rumus ROA (Return On Asset), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Jika presentase ROA yang dimiliki semakin tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut produktif, rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi kerja di perusahaan.

3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang pada kreditur baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dapat menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Jika solvabilitas tinggi maka aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan rumus DAR (Debt to Asset Ratio), yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Audit Delay	Audit delay adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.	Secara kuantitatif dalam jumlah hari. (Keuangan, 2011)	Nominal
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang telah diaudit.	Logaritma Natural Total Aset (Riadi, 2021)	Ordinal
3.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit dari seluruh sumber daya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
4.	Solvabilitas	Digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan property dan real estate periode 2019-2023. Penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rincian Rencana Waktu Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov
1	Pengajuan judul dan persiapan bahan materi	■	■									
2	Penyusunan proposal			■	■	■	■					
3	Bimbingan Proposal						■	■	■			
4	Seminar proposal									■	■	
5	Pengumpulan dan pengolahan data									■	■	■
6	Penyusunan skripsi									■	■	■
7	Pembimbingan skripsi									■	■	■
8	Sidang meja hijau											■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:136), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023 yang berjumlah 80 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:137) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan

untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan dihadapi diantaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan (Arfan, 2014:115).

Adapun kriteria perusahaan properti dan real estate menurut teknik purposive sampling yang terpilih untuk dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3Kriteria Sampel Penelitian

No.	kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan property dan real estate yang berada di papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	35
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan mulai dari tahun 2019-2023 yang lengkap dan dapat diakses secara public	(4)
Total Perusahaan		31
Jumlah Sampel Penelitian (28×5)		155

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 dari 35 sampel akhir perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indonesia yang ada pada BEI. Karena hanya 31 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria diatas. Daftar sampel perusahaan properti dan real estate yang berada di papan utama, sebagai berikut:

Tabel 3. 4Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	PT Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2	PT Alam SUTera Realty Tbk.	ASRI
3	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
4	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	BEST
5	PT Sentul City Tbk.	BKSL
6	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
7	PT Ciputra Development Tbk.	CTRA
8	PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART
9	PT Intiland Development Tbk.	DILD
10	PT Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
11	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
12	PT Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA
13	PT Jaya Real Properti Tbk.	JRPT
14	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
15	PT Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
16	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
17	PT MOderland Realty Tbk.	MDLN
18	PT Metropolitan Land Tbk.	MTLA
19	PT City Retail Developments Tbk.	NIRO
20	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN
21	PT PP Properti Tbk.	PPRO
22	PT Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
23	PT Pakuwon Jati Tbk.	PWON
24	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	RBMS
25	PT Roda Vivatex Tbk.	RDTX
26	PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA
27	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk.	TARA
28	PT Natura City Developments Tbk.	CITY
29	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk.	PAMG
30	PT DMS Propertindo Tbk.	KOTA
31	PT Nusantara Almazia Tbk.	NZIA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan annual report, laporan keuangan beserta laporan audit oleh auditor independen dan data lain yang diperlukan berdasarkan penjelasan sebelumnya yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan variabel dependen dan independen

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standard deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku sampel tersebut.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel independen (Sunyoto, 2012). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat adanya 27 multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat besaran nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a. Jika $VIF > 10$, atau $tolerance < 0.1$ maka ada multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$, atau $tolerance > 0.1$ maka tidak ada multikolinieritas

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas pada variable terikat. Analisis regresi linier berganda dilaksanakan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi statistic SPSS.

Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

α = konstanta

β = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variable

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Solvabilitas

e = Error

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Dasar analisis menurut (Ghozali, 2018):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan kebenaran uji statistic terhadap output yang dihasilkan, uji statistik meliputi:

- a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients.

- 1) H_0 ditolak jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap dependen atau signifikan (tersapat pengaruh yang nyata)
- 2) H_0 diterima jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$), maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2018).

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan angka koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas. Rumus dari koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, dan *Debt To Assets Ratio*, sedangkan variabel terikatnya adalah Audit Delay Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

2. *Return on Asset* (X2)

Return on asset adalah indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkannya berdasarkan total aset keseluruhan. Selain itu, perhitungan ROA juga berfungsi menilai sejauh mana efektivitas perusahaan

3. *Debt To Assets Ratio* (X3)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

4. *Audit Delay* (Y)

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikannya laporan audit oleh auditor, lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan dewan direksi dan ukuran perusahaan Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Audit Delay	.4121	.03783	155
Ukuran Perusahaan	.1975	.01385	155
ROA	.5144	.23976	155
DAR	.3471	.20620	155

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 155, dari 155 data sampel Audit Delay (Y), diketahui nilai mean sebesar 0,4121, serta nilai standar deviasi sebesar 0.03783 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Ukuran Perusahaan (X1) dari 155 buah sampel diketahui bahwa mean ukuran perusahaan dari periode 2019-2023 sebesar 0.1975, serta nilai standar deviasi sebesar 0.01385 artinya nilai mean Ukuran Perusahaan periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. *Return on Asset* (X2) dari 155 buah sampel diketahui bahwa nilai mean *Return on Asset* dari periode 2019-2023 sebesar 0,5144, serta nilai standar deviasi sebesar 0,23976 artinya nilai mean *Return on Asset* periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. *Debt to Asset Ratio* (X3) dari 155 buah sampel diketahui bahwa nilai mean *Debt to Asset Ratio* dari periode 2019-2023 sebesar 0,3471 serta nilai standar deviasi sebesar 0, 20620 artinya nilai mean *Debt to Asset Ratio* periode 2019-2023 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

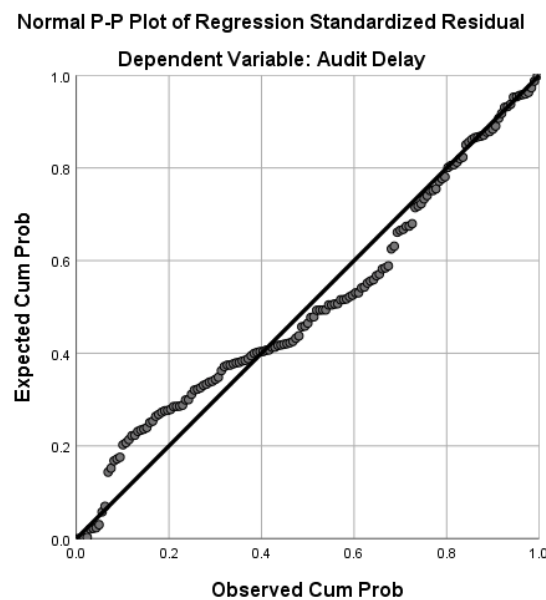
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03690914
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.088
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan, *Audit Delay* Perusahaan berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.661	1.514
ROA	.990	1.010
DAR	.663	1.508

a. Dependent Variable: Audit Delay
Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF Ukuran Perusahaan sebesar 1,514 yang lebih kecil dari 5. Nilai VIF pada *Return on Asset* lebih kecil dari 5 yaitu 1,010. Nilai VIF pada *Debt to Asset Ratio* lebih kecil dari 5 yaitu 1,508.

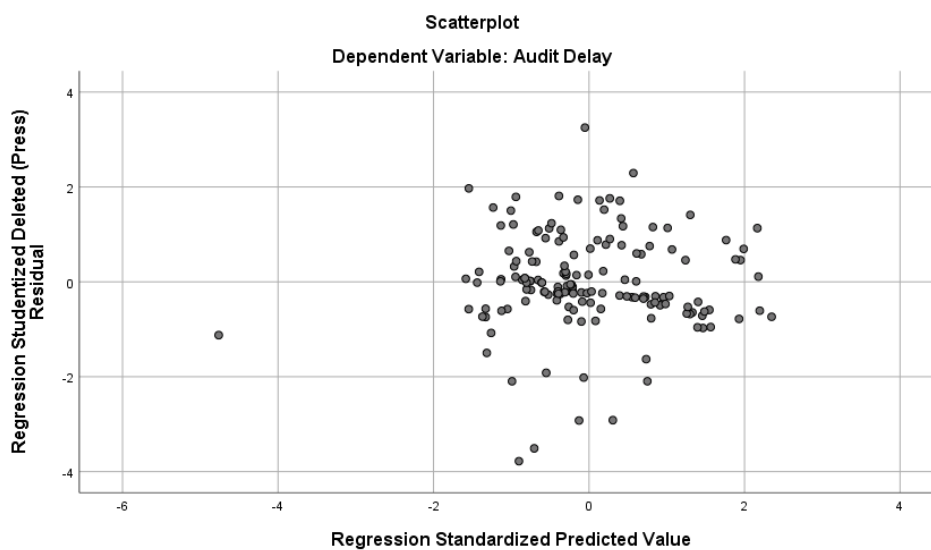
3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode

informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.806 ^a	.649	.558	.21525	.164	52.538	3	151	.000	1.954

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,954 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Audit Delay*.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.546	.049	
Ukuran Perusahaan	.695	.267	.254
ROA	.708	.313	.449
DAR	.023	.018	.124

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,546 + 0,695 UP + 0,708 ROA + 0,023DAR$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,546 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* dan *Debt To Assets Ratio* bernilai nol, maka *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 tetap bernilai 0,546.
- 2) Nilai yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0,695. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu Ukuran Perusahaan ditingkatkan 100% maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,695 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Return on Asset* (X_2) sebesar 0,708. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Return on Asset* ditingkatkan 100% maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,708 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

- 4) Nilai *Debt to Asset Ratio* (X_3) sebesar 0,023. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* ditingkatkan 100% maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,023 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.546	.049		11.070	.000
Ukuran Perusahaan	.695	.267	.254	2.605	.010
ROA	.708	.313	.449	7.616	.000
DAR	.023	.018	.124	1.276	.204

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Ukuran Perusahaan*, *Return on Asset* dan *Debt To Assets Ratio*, terhadap *Audit Delay*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 155 - 2 = 153$ adalah 1,975.

1. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Audit Delay*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Ukuran Perusahaan* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

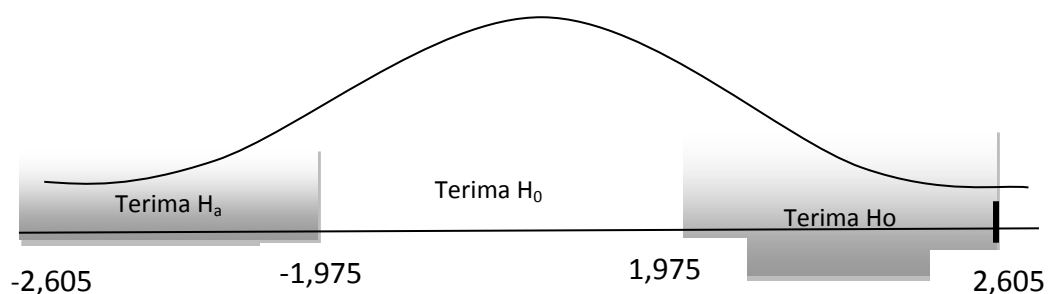
$$t_{\text{hitung}} = 2,605$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,975$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,975 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,975$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 1,975$ atau $-t_{\text{hitung}} < -1,975$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Audit Delay* diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,605$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,975$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,605 > 1,975$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap

Audit Delay. Nilai t_{hitung} sebesar 2,605 dengan arah hubungan yang positif antara *Ukuran Perusahaan* terhadap *Audit Delay* ini menunjukkan kecenderungan besarnya *Ukuran Perusahaan* biasanya mendapat perhatian yang lebih besar dari publik, sehingga mereka memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Audit Delay*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Asset* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Audit Delay*.

Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

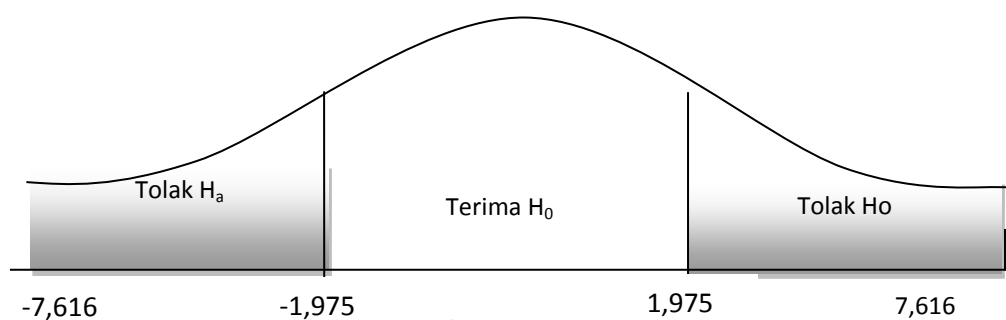
$$t_{hitung} = 7,616$$

$$t_{tabel} = 1,975$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,975 \leq t_{hitung} \leq 1,975$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,975$ atau $-t_{hitung} < -1,975$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Asset* 7,616 dan t_{tabel} sebesar 1,975. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,616 > 1,975$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Return*

on Asset terhadap Audit Delay. Nilai t_{hitung} sebesar 7,616 dengan arah hubungan yang positif antara Return on Asset terhadap Audit Delay ini menunjukkan Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA rendah.

3. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Audit Delay

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Debt to Asset Ratio mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

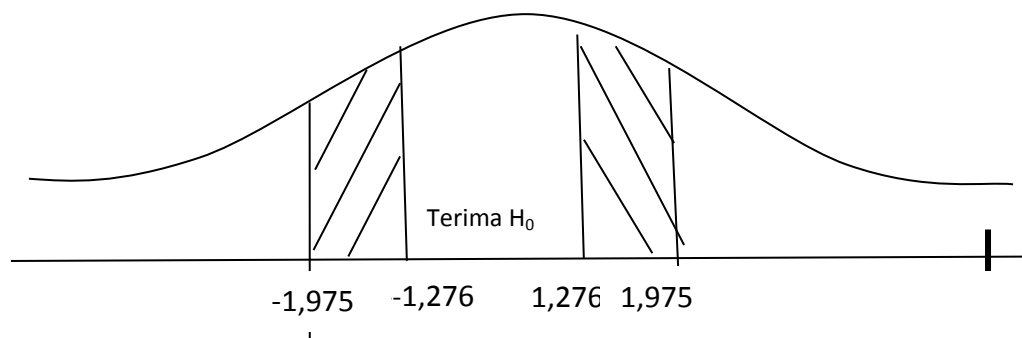
$$t_{hitung} = 1,276$$

$$t_{tabel} = 1,975$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,975 \leq t_{hitung} \leq 1,975$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,975$ atau $-t_{hitung} < -1,975$



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Audit Delay diperoleh t_{hitung} 1,276 dan t_{tabel} sebesar 1,975. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,276 < 1,975$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,204 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Audit

Delay. Nilai t_{hitung} sebesar 1,276 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan, terutama dalam hal kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.806 ^a	.649	.558	.21525	.164	52.538	3	151	.000	1.954

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,649. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Ukuran Perusahaan*, *Return on Asset* dan *Debt To Assets Ratio*, terhadap *Audit Delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel

moderasi maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}KD &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,806^2 \times 100 \% \\ &= 64,9 \%\end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 64,9 % hal ini berarti bahwa 64,9% variasi nilai *Ukuran Perusahaan*, *Return on Asset* dan *Debt To Assets Ratio*. Sisanya 35,1% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti net profit margin, pertumbuhan penjualan, dan lain sebagainya.

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan yang diproksi dengan Ln memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kompleks, sehingga proses auditnya juga akan lebih lama. Perusahaan besar biasanya mendapat perhatian yang lebih besar dari publik sehingga perusahaan mendapat tekanan yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas yang diproksi dengan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Perusahaan dengan ROA

yang tinggi cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA rendah. Bagi investor dan kreditor informasi mengenai hubungan antara ROA dan audit delay dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi dan kredit yang lebih tepat. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dan audit delay yang rendah dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat dipercaya.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas yang diproksi dengan Debt to asset Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai struktur modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada PT Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,605 > 1,975$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kompleks, sehingga proses auditnya juga akan lebih lama. Selain itu, perusahaan besar biasanya mendapat perhatian yang lebih besar dari publik, sehingga mereka memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Owusu-Ansah, 2018; Ashton et al., 2017). Di sisi lain, perusahaan kecil cenderung memiliki proses audit yang lebih sederhana dan cepat.

Audit delay yang panjang dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang disajikan menjadi kurang relevan bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditor, dalam pengambilan keputusan ekonomi (Owusu-Ansah, 2018; Ashton et al., 2017). Selain itu, audit delay yang panjang juga dapat menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan, seperti denda dari regulator. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay,

khususnya ukuran perusahaan, menjadi penting bagi perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kompleks, sehingga proses auditnya juga akan lebih lama (Ashton et al., 1987; Owusu-Ansah, 1998). Selain itu, perusahaan besar biasanya mendapat perhatian yang lebih besar dari publik, sehingga mereka memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Owusu-Ansah, 1998).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kompleks, sehingga proses auditnya juga akan lebih lama. Selain itu, perusahaan besar biasanya mendapat perhatian yang lebih besar dari publik, sehingga mereka memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Audit delay yang panjang dapat berdampak negatif bagi perusahaan, seperti informasi yang disajikan menjadi kurang relevan bagi pengguna laporan keuangan dan menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, khususnya ukuran perusahaan, menjadi penting bagi perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil penelitian Dyer dan McHugh (2015) menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak,

termasuk sumber daya keuangan dan sumber daya manusia, sehingga dapat mendorong proses audit yang lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat memperlancar proses audit.

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ashton et al. (2017) di Kanada menemukan bahwa perusahaan besar memiliki audit delay yang lebih panjang dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki operasi yang lebih kompleks, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit.

2. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Return on Asset* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,616 > 1,975$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Return on Asset* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung akan

melaporkan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA rendah (Dyer & McHugh, 1975; Ashton et al., 1987).

Audit delay, yaitu jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat untuk menunjukkan kinerja positif mereka kepada para pemangku kepentingan (Owusu-Ansah, 2000; Leventis & Weetman, 2004).

Hasil penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap audit delay memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi pelaporan keuangan yang tepat waktu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat memanfaatkan hal ini untuk menyampaikan informasi positif kepada para pemangku kepentingan secara lebih cepat.

Bagi investor dan kreditor, informasi mengenai hubungan antara ROA dan audit delay dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi dan kredit yang lebih tepat. Perusahaan dengan ROA yang tinggi dan audit delay yang rendah dapat dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat dipercaya.

Bagi regulator pasar modal, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan peraturan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regulator dapat mendorong perusahaan, terutama yang memiliki profitabilitas tinggi, untuk

menyampaikan laporan keuangannya secara lebih tepat waktu demi melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis pengaruh ROA terhadap audit delay. Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan di Selandia Baru dan menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat untuk menyampaikan informasi positif kepada para investor.

Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi ingin segera menyampaikan informasi positif kepada para pemangku kepentingan.

Secara umum, hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat untuk menyampaikan informasi positif kepada para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ROA yang tinggi memiliki insentif untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,276 < 1,975$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,175 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *debt to asset ratio* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai struktur modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan, terutama dalam hal kemampuan membayar kewajiban jangka panjang (Brigham & Houston, 2019).

Dalam konteks *audit delay*, *debt to asset ratio* dapat mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi cenderung memiliki kompleksitas transaksi keuangan yang lebih besar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan dan verifikasi (Knechel & Payne, 2001). Selain itu, auditor juga harus melakukan prosedur audit yang lebih ekstensif untuk menilai risiko kredit dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Namun, dalam konteks *audit delay*, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset tidak selalu berpengaruh signifikan.

Temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh debt to asset ratio terhadap audit delay mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi audit delay. Selain itu, perbedaan karakteristik perusahaan, regulasi, dan kondisi ekonomi di masing-masing negara juga dapat menjadi penyebab perbedaan hasil penelitian.

Dalam konteks perusahaan properti dan real estate di Indonesia, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay menjadi sangat penting. Sektor ini memiliki karakteristik yang unik, seperti tingginya intensitas modal, siklus bisnis yang panjang, dan kompleksitas transaksi keuangan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai determinan audit delay pada perusahaan-perusahaan di industri properti dan real estate.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan yang tidak konsisten dari berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi audit delay, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan karakteristik industri.

Dalam konteks perusahaan properti dan real estate di Indonesia, pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan audit delay menjadi sangat penting. Karakteristik unik industri ini, seperti tingginya intensitas modal, siklus bisnis yang panjang, dan kompleksitas transaksi keuangan, dapat berdampak pada lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan-perusahaan di

sektor properti dan real estate di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam memahami dan mengelola audit delay secara lebih efektif.

Beberapa studi empiris mengungkapkan bahwa debt to asset ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Dyer dan McHugh (1975) serta Carslaw dan Kaplan (1991) yang meneliti perusahaan-perusahaan di Australia.

Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Studi yang dilakukan oleh Knechel dan Payne (2001) pada perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap aset, maka semakin lama proses audit yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2019 sampai dengan 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Ada pengaruh *Return on Asset* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2023
3. Tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2019-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan, khususnya perusahaan besar, perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, dan reputasi auditor.

Perusahaan dapat melakukan upaya-upaya untuk mempercepat proses audit, seperti meningkatkan efisiensi sistem pengendalian internal, memperkuat sumber daya keuangan dan sumber daya manusia, serta memilih auditor dengan reputasi yang baik. Regulator dapat mempertimbangkan untuk menetapkan peraturan yang lebih ketat terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat mendorong perusahaan, khususnya perusahaan besar, untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

2. Bagi perusahaan properti dan real estate, disarankan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam nilai ROA. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi operasional, mengelola aset dengan baik, serta melakukan diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat sehingga dapat memenuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan oleh regulator.
3. Struktur modal perusahaan, dalam hal ini DAR, bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi audit delay. Auditor lebih memperhatikan aspek lain, seperti kualitas manajemen, sistem pengendalian internal, dan kompleksitas operasi perusahaan, dalam proses audit. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan properti dan real estate dalam mengelola struktur modalnya tanpa khawatir akan berdampak pada audit delay.
4. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), disarankan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit sehingga dapat mengurangi audit delay. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi auditor, menggunakan

teknologi audit yang lebih canggih, serta melakukan perencanaan audit yang lebih matang.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel independen, menggunakan sampel lebih banyak dengan karakteristik beragam dari berbagai sector dan menggunakan periode penelitian lebih panjang sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Amartha, T. B. (2024). *Rasio Profitabilitas Adalah: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya*. Amartha. <https://amartha.com/blog/work-smart/rasio-profitabilitas-adalah/>
- Amelia, Y. Y., Puryati, D., Perusahaan, U., & Delay, A. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020) Factors Affecting Audit Delay (Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2018- 2020)*. 9(Juli), 31–45. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.467>
- Bisnis, B. (2024). *Solvabilitas : Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/berita-bisnis/solvabilitas-pengertian-tujuan-dan-jenis-jenisnya-21yjhbCce9M/1>
- Clarisa, S., & Pangarepan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Dahrani, M. B. &. (2017). DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY DI BURSA EFEK. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1, 65–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1048970>
- Dahrani, & Maslinda, N. (2019). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 82–98.
- Erawati, T., & Kondo, M. (2021). Pengaru Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 114–128.
- Fiska. (2018). *Pengertian dan Hubungan Teori Keagenan - Gramedia Literasi*. <https://www.Gramedia.Com>. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-keagenan/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Gracia. (2023). *Apa Itu Profitabilitas? Ini Pengertian, Tujuan dan Jenisnya*. MB. <https://mojokbisnis.com/profitabilitas/>
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, D. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi*. 3(2), 152–171.
- KSAP. (2020). *teori keagenan*. <https://www.ksap.org/sap/teori-keagenan/>
- Matovani, K. M., & Dosen. (2019). *ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE TAHUN 2016-2019*. 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nabilla, A., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Firm Size, Return On Asset dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 677–684. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3337>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2154. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Pradana, M. (2024). *Rasio Solvabilitas: Pengertian, Rumus dan Cara Menghitung*. Investbro.Id. <https://investbro.id/rasio-solvabilitas/>
- Pratiwi, L. (2020). Keterlambatan Laporan Audit (Audit Delay) : Sebuah Studi Literatur Lusiani Pratiwi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas , Padang , Indonesia. *Audit*, August, 1–19.
- Putra, A. F., Achmad, A., & Riantika, R. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i2.41>
- Riadi, M. (2021). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html?m=1>
- Saputra, S. T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1333–1345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2417>
- Senastri, K. (2024). *Pengertian Rasio Solvabilitas dan 5 Cara Mudah Menghitungnya*. Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-rasio-solvabilitas/>

Setiyanti, S. W. (2012). JENIS-JENIS PENDAPAT AUDITOR (OPINI AUDITOR). *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 32.

Sumarni, T., Nor, W., & Lesmanawati, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Masa Covid-19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 165–180. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.6079>

LAMPIRAN

No	Kode	Tahun	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	Audit Delay
1	APLN	2019	30/04/2020	31/12/2019	121
		2020	23/04/2021	31/12/2020	113
		2021	05/04/2022	31/12/2021	95
		2022	30/03/2023	31/12/2022	89
		2023	27/03/2024	31/12/2023	87
2	ASRI	2019	03/04/2020	31/12/2019	94
		2020	05/04/2021	31/12/2020	95
		2021	29/03/2022	31/12/2021	88
		2022	05/04/2023	31/12/2022	95
		2023	25/03/2024	31/12/2023	85
3	BAPA	2019	22/05/2020	31/12/2019	143
		2020	05/05/2021	31/12/2020	125
		2021	18/04/2022	31/12/2021	108
		2022	31/03/2023	31/12/2022	90
		2023	28/03/2024	31/12/2023	88
4	BEST	2019	27/02/2020	31/12/2019	58
		2020	26/03/2021	31/12/2020	85
		2021	28/03/2022	31/12/2021	87
		2022	28/03/2023	31/12/2022	87
		2023	25/03/2024	31/12/2023	85
5	BKSL	2019	30/04/2020	31/12/2019	121
		2020	28/05/2021	31/12/2020	148
		2021	26/04/2022	31/12/2021	116
		2022	30/03/2023	31/12/2022	89
		2023	08/04/2024	31/12/2023	99
6	BSDE	2019	12/03/2020	31/12/2019	72
		2020	15/03/2021	31/12/2020	74
		2021	02/03/2022	31/12/2021	61
		2022	08/03/2023	31/12/2022	67
		2023	12/03/2024	31/12/2023	72
7	CTRA	2019	08/04/2020	31/12/2019	99
		2020	13/04/2021	31/12/2020	103
		2021	14/04/2022	31/12/2021	104
		2022	30/03/2023	31/12/2022	89
		2023	30/03/2024	31/12/2023	90
8	DART	2019	30/06/2020	31/12/2019	182
		2020	10/05/2021	31/12/2020	130
		2021	06/04/2022	31/12/2021	96
		2022	28/04/2023	31/12/2022	118
		2023	12/05/2024	31/12/2023	133
9	DILD	2019	24/03/2020	31/12/2019	84

		2020	22/03/2021	31/12/2020	81
		2021	26/04/2022	31/12/2021	116
		2022	29/03/2023	31/12/2022	88
		2023	27/03/2024	31/12/2023	87
10	DMAS	2019	12/02/2020	31/12/2019	43
		2020	10/02/2021	31/12/2020	41
		2021	24/02/2022	31/12/2021	55
		2022	27/02/2023	31/12/2022	58
		2023	04/04/2024	31/12/2023	95
11	GPRA	2019	27/04/2020	31/12/2019	118
		2020	27/05/2021	31/12/2020	147
		2021	22/04/2022	31/12/2021	112
		2022	28/03/2023	31/12/2022	87
		2023	26/03/2024	31/12/2023	86
12	GWSA	2019	29/04/2020	31/12/2019	120
		2020	28/04/2021	31/12/2020	118
		2021	27/04/2022	31/12/2021	117
		2022	30/03/2023	31/12/2022	89
		2023	28/03/2024	31/12/2023	88
13	JRPT	2019	20/03/2020	31/12/2019	80
		2020	26/03/2021	31/12/2020	85
		2021	31/03/2022	31/12/2021	90
		2022	29/03/2023	31/12/2022	88
		2023	26/02/2024	31/12/2023	57
14	KIJA	2019	15/04/2020	31/12/2019	106
		2020	29/03/2021	31/12/2020	88
		2021	06/04/2022	31/12/2021	96
		2022	17/03/2023	31/12/2022	76
		2023	15/03/2024	31/12/2023	75
15	LPCK	2019	20/05/2020	31/12/2019	141
		2020	05/05/2021	31/12/2020	125
		2021	23/03/2022	31/12/2021	82
		2022	30/03/2023	31/12/2022	89
		2023	20/03/2024	31/12/2023	80
16	LPKR	2019	22/05/2020	31/12/2019	143
		2020	10/05/2021	31/12/2020	130
		2021	30/03/2022	31/12/2021	89
		2022	31/03/2023	31/12/2022	90
		2023	25/03/2024	31/12/2023	85
17	MDLN	2019	08/04/2020	31/12/2019	99
		2020	28/05/2021	31/12/2020	148
		2021	22/04/2022	31/12/2021	112
		2022	30/03/2023	31/12/2022	89
		2023	28/03/2024	31/12/2023	88

18	MTLA	2019	08/04/2020	31/12/2019	99
		2020	06/04/2021	31/12/2020	96
		2021	31/03/2022	31/12/2021	90
		2022	27/03/2023	31/12/2022	86
		2023	25/03/2024	31/12/2023	85
19	NIRO	2019	23/04/2020	31/12/2019	114
		2020	27/05/2021	31/12/2020	147
		2021	22/08/2022	31/12/2021	234
		2022	31/03/2023	31/12/2022	90
		2023	31/05/2024	31/12/2023	152
20	PLIN	2019	27/03/2020	31/12/2019	87
		2020	31/03/2021	31/12/2020	90
		2021	16/03/2022	31/12/2021	75
		2022	17/03/2023	31/12/2022	76
		2023	15/03/2024	31/12/2023	75
21	PPRO	2019	18/02/2020	31/12/2019	49
		2020	19/02/2021	31/12/2020	50
		2021	01/03/2022	31/12/2021	60
		2022	07/03/2023	31/12/2022	66
		2023	05/04/2024	31/12/2023	96
22	PUDP	2019	20/03/2020	31/12/2019	80
		2020	27/04/2021	31/12/2020	117
		2021	27/04/2022	31/12/2021	117
		2022	30/03/2023	31/12/2022	89
		2023	25/03/2024	31/12/2023	85
23	PWON	2019	09/05/2020	31/12/2019	130
		2020	08/04/2021	31/12/2020	98
		2021	31/03/2022	31/12/2021	90
		2022	27/03/2023	31/12/2022	86
		2023	25/03/2024	31/12/2023	85
24	RBMS	2019	26/03/2020	31/12/2019	86
		2020	31/03/2021	31/12/2020	90
		2021	25/03/2022	31/12/2021	84
		2022	20/03/2023	31/12/2022	79
		2023	27/03/2024	31/12/2023	87
25	RDTX	2019	23/03/2020	31/12/2019	83
		2020	28/04/2021	31/12/2020	118
		2021	21/04/2022	31/12/2021	111
		2022	27/03/2023	31/12/2022	86
		2023	25/03/2024	31/12/2023	85
26	SMRA	2019	26/03/2020	31/12/2019	86
		2020	30/03/2021	31/12/2020	89
		2021	24/03/2022	31/12/2021	83
		2022	20/03/2023	31/12/2022	79

		2023	15/03/2024	31/12/2023	75
27	TARA	2019	11/05/2020	31/12/2019	132
		2020	31/05/2021	31/12/2020	151
		2021	25/04/2022	31/12/2021	115
		2022	29/03/2023	31/12/2022	88
		2023	28/03/2024	31/12/2023	88
28	CITY	2019	20/03/2020	31/12/2019	80
		2020	29/04/2021	31/12/2020	119
		2021	31/03/2022	31/12/2021	90
		2022	28/03/2023	31/12/2022	87
		2023	27/03/2024	31/12/2023	87
29	PAMG	2019	31/03/2020	31/12/2019	91
		2020	10/05/2021	31/12/2020	130
		2021	22/04/2022	31/12/2021	112
		2022	27/03/2023	31/12/2022	86
		2023	25/03/2024	31/12/2023	85
30	KOTA	2019	15/05/2020	31/12/2019	136
		2020	21/05/2021	31/12/2020	141
		2021	27/04/2022	31/12/2021	117
		2022	29/03/2023	31/12/2022	88
		2023	28/03/2024	31/12/2023	88
31	NZIA	2019	24/03/2020	31/12/2019	84
		2020	31/03/2021	31/12/2020	90
		2021	25/03/2022	31/12/2021	84
		2022	20/03/2023	31/12/2022	79
		2023	27/03/2024	31/12/2023	87

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Audit Delay	.4121	.03783	155
Ukuran Perusahaan	.1975	.01385	155
ROA	.5144	.23976	155
DAR	.3471	.20620	155

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.806 ^a	.649	.558	.21525	.164	52.538	3	151	.000	1.954

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	52.538	.000 ^b
	Residual	.210	151	.001		
	Total	.220	154			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.546	.049		11.070	.000	.448	.643						
	Ukuran Perusahaan	.695	.267	.254	2.605	.010	1.223	.168	.186	.207	.207	.661	1.514	
	ROA	.708	.313	.449	7.616	.000	1.033	.117	.169	.150	.149	.990	1.010	
	DAR	.023	.018	.124	1.276	.204	.013	.058	.021	.103	.101	.663	1.508	

a. Dependent Variable: Audit Delay

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

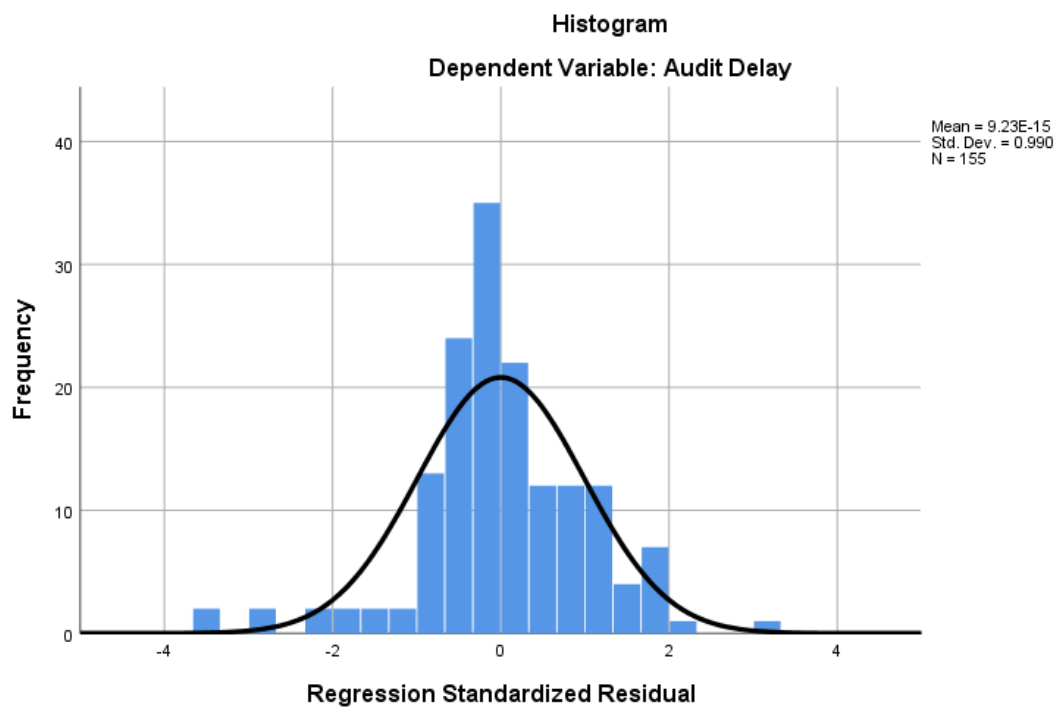
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03690914
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.088
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

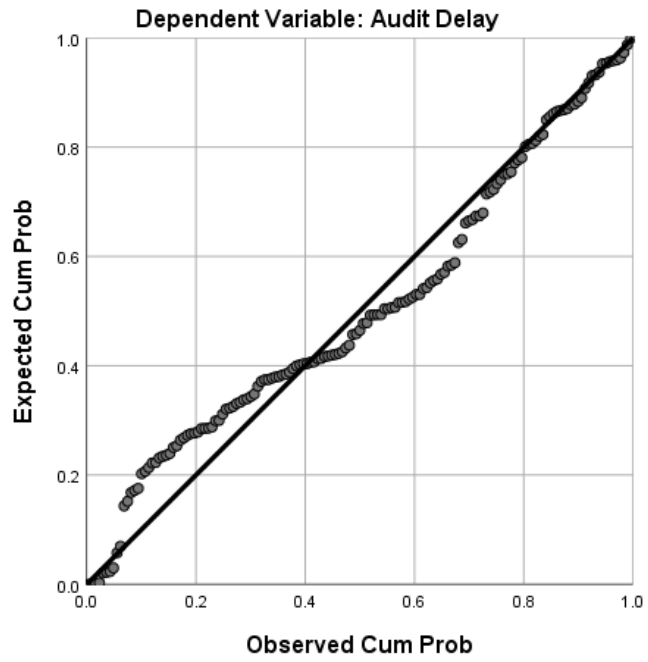
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

